

ANALISIS KONTRASTIF KOPULA BAHASA INDONESIA DENGAN BAHASA INGGRIS

Dyah Kusumastuti

Pendidikan Bahasa Inggris
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Abstract

Indonesia has its national language which is used in daily life. The national language becomes the part of curriculum taught in schools. However, English is also taught since elementary schools until college. It has sought as a compulsory subject. Since English is not spoken in daily life, the students feel difficult to master English well. The first language affected their English learning. The solution to the problem is that teacher should have fruitful strategy to teach English to the students. Having contrastive analysis of copula will be useful for the teachers. They will be able to understand the different things appeared among the two languages. Moreover, they will know what methods and techniques appropriate for them to apply in their class.

Keywords: *contrastive analysis, copula, English teaching*

Abstrak

Bahasa pertama diperoleh tanpa banyak berpikir karena prosesnya dilakukan sejak kecil dan diperoleh secara intuitif, tentu hal ini bukanlah hal yang sederhana, alasannya bahwa masyarakat Indonesia secara umum sudah memiliki bahasa nasional sebagai bahasa resmi yaitu bahasa Indonesia dan telah menjadi bahasa komunikasi sehari-hari sehingga siswa atau pembelajar Indonesia akan mengalami kesulitan untuk belajar dan menguasai Bahasa Inggris dengan mudah karena adanya saling mempengaruhi antara kedua bahasa tersebut, walaupun pengaruh yang terjadi sangat sederhana akan tetapi hal itu tentu akan menghambat penguasaan pada Bahasa Inggris, alasan kedua adalah perbedaan secara sintaksis antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Oleh karena itu, kesulitan yang dihadapi pembelajar memerlukan jalan keluar/pendekatan berupa analisa dan diantaranya yang menjadi fokus penulis adalah pendekatan dengan analisa kontrastif. Dengan melakukan analisa kontrastif, diharapkan pengajar dapat meminimalisir kesalahan siswa dalam memahami strategi mengajar Bahasa Inggris dan mengatasi kesulitan yang dihadapi pembelajar dalam penguasaan komunikasi aktif atau pasif baik secara lisan maupun tertulis.

Kata Kunci: analisis kontrastif, kopula, pengajaran bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa asing yang saat ini telah menjadi bagian dari kurikulum pokok yang dipelajari secara formal oleh siswa/pembelajar Indonesia di sekolah-sekolah. Mempelajari

bahasa Inggris sebagai bahasa asing/*foreign language* (selanjutnya disebut B2) oleh pembelajar berbahasa pertama yakni bahasa Indonesia (selanjutnya disebut B1) adalah proses kreatif karena memerlukan adanya proses adaptasi yang kompleks dari tata bahasa B1 ke B2.

Bahasa pertama diperoleh tanpa banyak berpikir karena prosesnya dilakukan sejak kecil dan diperoleh secara intuitif, tentu hal ini bukanlah hal yang sederhana, alasannya bahwa masyarakat Indonesia secara umum sudah memiliki bahasa nasional sebagai bahasa resmi yaitu bahasa Indonesia dan telah menjadi bahasa komunikasi sehari-hari sehingga siswa atau pembelajar Indonesia akan mengalami kesulitan untuk belajar dan menguasai B2 dengan mudah karena adanya saling mempengaruhi antara kedua bahasa tersebut, walaupun pengaruh yang terjadi sangat sederhana akan tetapi hal itu tentu akan menghambat penguasaan pada B2, alasan kedua adalah perbedaan secara sintaksis antara B1 dan B2.

Berhubungan pula dengan pemerolehan B2 disebutkan dalam buku “Pengantar Teori Linguistik” (Lyons terjemahan I. Soetikno:1995) bahwa:

“Kesulitan pokok yang dihadapi orang yang baru pertama kalinya belajar linguistik adalah kesiapannya untuk memandang bahasa secara obyektif karena bahasa adalah sesuatu yang cenderung kita anggap sudah benar dan semestinya...Dan seperti sering kita lihat memandang hal-hal yang kita kenal dengan cara baru memerlukan kerja keras yang luar biasa”.

Mempelajari bahasa berarti berkaitan erat dengan tata bahasa atau grammar. Begitu pula pada bahasa Inggris, ia juga memiliki tata bahasa. Bagi para siswa, tata bahasa atau grammar menjadi momok menakutkan untuk mempelajari B2 walaupun saat ini kurikulum tidak secara tersurat menuntut adanya pengajaran grammar kepada siswa karena KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tentang pengajaran bahasa Inggris dijelaskan mencakup empat keterampilan bahasa yaitu menyimak/mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).

Dapat dimaklumi mengapa siswa atau pembelajar tidak begitu menyukai pengajaran tata bahasa, hal itu dapat dikarenakan pengajaran tata bahasa masih terkesan tidak menarik dan monoton sehingga siswa maupun guru sama-sama mengalami kesulitan. Siswa kesulitan memahami tata bahasa pada B2 sehingga berimbas pada terhambatnya penguasaan B2 sedangkan pengajar mengalami kesulitan teknik pengajaran tata bahasa agar mudah dipahami siswa. Namun demikian, untuk dapat menguasai keempat keterampilan tersebut dengan baik,

siswa perlu pula dibekali pengetahuan tentang tata bahasa, sehingga diharapkan dengan melakukan analisis kontrastif maka terdapat kontribusi agar pengajaran tata bahasa tidak lagi menjadi hal yang menghambat penguasaan B2 siswa.

Berkaitan dengan *grammar*/tata bahasa, penulis berfokus pada pembahasan kopula. Kopula (Latin: *copula*) adalah kata kerja atau verba penghubung antara subyek dengan komplemen dalam sebuah frasa atau kalimat. Kopula terutama banyak digunakan dalam bahasa-bahasa Indo-Eropa, sebagai contoh bahasa Inggris. Dalam bahasa Inggris kopula adalah kata kerja *to be*, *to become*, *to get*, *to feel*, dan *to seem*.

Penulis menganggap penting untuk mengangkat kopula sebagai fokus pembahasan karena dari analisis kontrastifnya, perbedaan antara B1 dan B2 sangat menonjol. Penerapan kopula pada bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama akan dibandingkan dengan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (bahasa asing). Kopula menjadi pondasi bagi pembelajar B1 untuk dapat menguasai B2 dengan baik. Penerapan tata bahasa khususnya penerapan kopula pada B1 tentu berdampak pada pengajaran B2 karena pembelajar B2 pasti terpengaruh oleh bentuk dari B1 yang memang didapat lebih dulu dan secara umum diperoleh sejak kecil yang kemudian secara otomatis dipakai dalam komunikasi sehari-hari. Pembahasan kopula ini akan dikaitkan dengan kala dan aspek karena pada B2 kedua istilah ini biasanya disebut tenses, dan kopula berhubungan dengan pembahasan tenses, selain itu juga hubungan kopula dengan subjek pada B2. Dengan demikian diharapkan pembelajar B2 dapat meminimalisir hambatan dan mengatasi kesulitan mempelajari tata bahasa pada B2 khususnya tentang kopula.

Oleh karena itu, kesulitan yang dihadapi pembelajar memerlukan jalan keluar/pendekatan berupa analisa dan diantaranya yang menjadi fokus penulis adalah pendekatan dengan analisa kontrastif. Analisa kontrastif adalah analisa yang digunakan dalam mencari suatu perbedaan yang sering dihadapi pembelajar B2 dan membuat mereka kesulitan.

Analisa kontrastif dapat dibedakan dalam beberapa bagian. Secara gramatikal yakni analisa berdasar pada tata bahasa dari B1 dan B2 dan (Verharr:1996) secara sintaksis yakni analisa menyangkut susunan kata didalam kalimat. Sehingga diharapkan dengan adanya analisa kontrastif ini maka pengajar dan khususnya penulis dapat meminimalisir perbedaan antara B1 dan B2 sehingga dipahami strategi mengajar B2 dan mengatasi kesulitan yang dihadapi pembelajar dalam penguasaan komunikasi aktif atau pasif baik secara lisan maupun tertulis.

KAJIAN TEORI

A. Analisis Kontrastif (Anakon)

1. Definisi Anakon

Dari Massofa (2008) dijelaskan bahwa analisis kontrastif merupakan salah satu bagian dari analisis kesalahan. Jika analisis kesalahan, melihat kesalahan secara umum maka analisis kontrastif melihat kesalahan secara khusus. Dikatakan demikian sebab analisis kontrastif melihat kesalahan dengan cara membandingkan antara B1 dengan B2.

Dan menurut Brown (1973) dijelaskan bahwa hipotesis analisis kontrastif menekankan pengaruh (in-terferensi) B1 ke dalam B2 yang sedang dipelajari siswa.

Guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengajarkan B2 kepada para siswanya. Untuk itu guru sebaiknya mengenal analisis kontrastif. Analisis ini dapat membantu guru bahasa menolong serta memperbaiki kesalahan siswa. Dengan demikian para siswa dapat segera menguasai bahasa sasaran (B2) yang sedang mereka pelajari. Analisis kontrastif sebagai suatu pendekatan pengajaran bahasa dilihat bahwa B1 mempengaruhi siswa ketika mempelajari B2. Seringkali siswa terpengaruh oleh konstruksi pada B1 saat mengucapkan atau menulis B2. Bahkan kata-kata tertentu atau konstruksi B1 mempengaruhi baik secara sadar maupun tidak disadari.

Massofa (2008) mengatakan bahwa analisis kontrastif sebagai suatu pendekatan dalam pengajaran bahasa menggunakan metode perbandingan, yaitu membandingkan antara unsur yang berbeda dengan unsur yang sama. Meskipun demikian titik berat analisis kontrastif ditekankan pada unsur-unsur kebahasaan yang berbeda.

Dengan uraian yang telah disebutkan diatas, maka perlu kiranya guru melakukan analisis kontrastif yakni pendekatan dalam pengajaran bahasa yang menggunakan teknik perbandingan antara B1 (bahasa ibu) dengan B2 (bahasa sasaran, yaitu bahasa yang dipelajari) sehingga guru dapat meramalkan kesalahan siswa dan siswa juga dapat segera menguasai bahasa yang dipelajari (Pateda, 1989:18 dalam Massofa).

Agar pengertian analisis kontrastif itu lebih jelas, Tarigan (dalam Massofa, 2008) mengatakan bahwa analisis kontrastif adalah kegiatan membandingkan struktur B1 dengan

B2 dengan langkah-langkah membandingkan struktur B1 dengan B2, memprediksi kesulitan belajar dan kesalahan belajar, menyusun bahan pengajaran, dan mempersiapkan cara-cara menyampaikan bahan pengajaran.

2. Tujuan Anakon

Tujuan anakon menurut Pateda dalam Massofa (2008) adalah:

- a. Menganalisis perbedaan antara B1 (bahasa Indonesia) dengan B2 (bahasa yang sedang dipelajari) agar pengajaran bahasa berhasil baik.
- b. Menganalisis perbedaan antara B1 dengan B2 agar kesalahan berbahasa siswa dapat diramalkan dan pengaruh B1 itu dapat diperbaiki.
- c. Hasil analisis digunakan untuk melatih keterampilan berbahasa siswa.
- d. Membantu siswa untuk menyadari kesalahannya dalam berbahasa sehingga siswa dapat menguasai bahasa yang sedang dipelajarinya dalam waktu yang tidak terlalu lama.

3. Manfaat Analisis Konstrastif

Manfaat yang dimaksud dari pendekatan analisis konstrastif yakni dapat membantu mengatasi kesulitan siswa dalam proses belajar B2. Dengan metode analisis konstrastif akan ditemukan butir-butir kesulitan belajar siswa. Pembuktian kesulitan akan diperoleh melalui kegiatan belajar secara teratur di kelas (Lubis, 2008).

4. Tahap-Tahap Analisis Konstrastif

Dalam setiap perbandingan kita mengikuti tiga tahapan Anakon berikut ini:

- a. Mendeskripsikan ciri-ciri yang akan diperbandingkan dari masing-masing bahasa, yaitu memaparkan pokok bahasan secara menyeluruh yang mencakup hal arti, fungsi dan atribut dari ciri-ciri tersebut.
- b. Memastikan bahwa ciri-ciri tersebut dapat dibandingkan. Untuk itu sebelumnya harus dapat diperlihatkan padanan kontekstualnya yang memungkinkan ciri itu dapat dibandingkan. Tetapi bila padanan struktur itu tidak muncul dalam terjemahan maka ciri-ciri itu tidak perlu diperbandingkan.
- c. Setelah ciri-ciri yang akan diperbandingkan dipaparkan atau dideskripsikan dan telah jelas bahwa ciri itu dapat diperbandingkan maka langkah selanjutnya adalah membandingkan ciri-ciri dari kedua bahasa itu dengan melihat persamaan dan perbedaan di dalamnya (Drajati, 2008).

Secara singkat dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

ASPEK	ANALISIS KONTRASTIF
PERMASALAHAN	Pengaruh B1 terhadap B2
BATASAN KAJIAN	Membandingkan B1 dan B2
RUANG LINGKUP	Dua bahasa yang dianalisis dengan cara membandingkan
OBJEK	Bahasa sebagai objek, dalam analisis kontrastif, dapat dilihat dari bahasa itu sendiri atau sebagai bahan pengajaran
TUJUAN	Agar pengajaran bahasa berhasil baik; Agar kesalahan berbahasa siswa dapat diramalkan dan pengaruh B1 itu dapat diperbaiki Menuntaskan keterampilan berbahasa siswa; Siswa menguasai dalam waktu singkat

(Lubis, 2008)

B. Kopula

Definisi Kopula

Dijelaskan beberapa definisi seputar kopula, yakni:

- a. **Kopula** (Latin: *copula*) adalah kata kerja atau verba penghubung antara subyek dengan komplemen dalam sebuah frasa atau kalimat. Kopula terutama banyak digunakan dalam bahasa-bahasa Indo-Eropa, sebagai contoh bahasa Inggris. Dalam bahasa Inggris kopula adalah kata kerja *to be, to become, to get, to feel, dan to seem*. (Brown: 1973)
- b. Kata kerja **kopulatif** atau linking verb (kata kerja penghubung) adalah kata kerja yang menghubungkan subjek dengan komplemen. (google book)
- c. Dari Crystal (1990) dijelaskan bahwa

“Copulative is a term used in grammatical description to refer to a linking verb, i.e. a verb which has little independent meaning, and which main function is to relate other

*elements of clause structures, especially **subject** and **complement**. In English, the main copulative verb is **to be**. There are many others which has similar function: **to feel, to look**.” (A Dictionary of Linguistics and Phonetics)*

C. Kopula dalam Bahasa Indonesia

Seperti telah dijelaskan dalam definisi kopula bahwa kopula yakni kata kerja *adalah*, *menjadi*, *merupakan* dan lain-lain.

Dalam Bahasa Indonesia, kopula dapat berupa verbal dan dapat pula tidak berupa verbal (kata kerja) sehingga memungkinkan subjek dengan komplemen menjadi satu frasa atau kalimat tanpa kopula atau kata penghubung. Misalnya dapat dilihat dalam contoh kalimat dan frasa berikut:

1. Dia **adalah** guru
2. Dia guru
3. Mereka **menjadi** marah
4. Mereka marah

Kalimat dan frasa di atas menunjukkan bahwa kopula *adalah* dan *menjadi* dapat dihilangkan seperti pada contoh (b) dan (d). Seperti dinyatakan dalam Verharr (1992) Di satu pihak kata *adalah* menandai permulaan predikat dan dilain pihak ia tidak berupa verbal. Misalnya kata-kata verbal selalu didahului oleh kata ingkar, contoh:

5. Itu tidak benar

Sedangkan dengan kata *adalah*, hal itu tidak mungkin, menjadi:

6. Itu tidak **adalah** benar

Kalimat diatas menjadi tidak gramatikal seharusnya:

7. Itu **adalah** tidak benar

Dalam Bahasa Indonesia, memang seringkali kata *adalah* tidak diperlukan. Seperti yang dijelaskan oleh Kridalaksana (2005) bahwa verba kopulatif adalah verba yang mempunyai potensi untuk ditanggalkan tanpa mengubah konstruksi predikatif yang bersangkutan.

Terdapat pula kopula yang selalu menuntut adanya verba yaitu *menjadi* dan *merupakan*, misal:

8. Lalu ia **menjadi** marah

9. Hal itu **merupakan** soal besar
(Verharr, 1996)

D. Kopula dalam Bahasa Inggris

Dalam teori tentang fungsi predikat di Barat, kata kerja kopula sangat terkenal (Inggris. Copula, dari bahasa latin copula ‘perangkaian’). Dalam bahasa-bahasa Indo-Eropa tentu saja kopula harus berupa verbal. Sebabnya ialah bahwa pengisian kategorial tempat predikat harus dengan kata kerja. Contoh:

1. I **am** tired
2. He **was** a cabinet minister

(Verharr, 1992)

Pada bahasa-bahasa Indo-Eropa seperti Bahasa Inggris kopula adalah kata kerja *to be* (*is, am, are, was* dan *were*). Selain itu ada kata penghubung tertentu yang memang secara gramatikal merupakan kopula yaitu *become* (*get, turn, grow*), *feel, smell, sound, taste, appear* dan *seem*.

Berkaitan dengan itu, maka pembahasan tentang kopula dalam Bahasa Inggris berhubungan pula dengan tenses (kala dan aspek). Dalam bahasa Inggris, ada tiga kala, yaitu: *lampau/past, kini/present, dan masa depan/future*. Aspek dapat dikelompokkan menjadi *simple, continuous, perfect, dan perfect continuous*. Contoh:

1. John **is** a student
2. John **was** a student
3. The soup **smells** good
4. The food **tasted** delicious
5. The weather **became** cold

(Azar, 1993)

DISKUSI

Aplikasi dan Implikasi Pengajaran Kopula Bahasa Inggris

Perbedaan penggunaan kopula Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris secara struktural dapat dilihat pada penjelasan tentang kopula pada kedua bahasa. Pada B1 diketahui bahwa kopula tidak harus berupa verbal/non-verbal sedangkan pada B2 kopula harus berupa verbal. Karena dapat berupa non-verbal, frasa dan kalimat dari B1 bisa hadir tanpa kopula. Seperti contoh berikut:

1. **Dia guru**
2. **Itu tidak benar**

Maka bahasa Inggrisnya adalah:

3. **He is a teacher**
4. **It is not true**

Kopula pada bahasa Inggris juga dipengaruhi bentuk tenses dan subjek terutama kala/waktu baik lampau, kini dan masa depan sedangkan kopula pada bahasa Indonesia secara gramatikal tidak ada aturan kala artinya tidak ada perbedaan waktu pengucapan baik masa lampau, kini maupun masa depan dan perubahan verba karena subjek dalam penggunaan kopula. Seperti contoh berikut:

1. **Dinda marah**
2. **Leni menjadi kaya**

Maka untuk kalimat bahasa Inggris yang memiliki sistem kala, kalimat di atas menjadi:

3. **Dinda is angry (present)**
Dinda was angry (past)
Dinda will be angry (future)

Maka kopula pada B2 mengalami perubahan sesuai dengan subjek, menjadi:

4. **Leni becomes rich (subjek orang ketiga tunggal)**
Leni became rich (karena lampau, verba berubah menjadi bentuk kedua tetapi tidak ada penambahan –s pada kopula)

Kopula pada B2 memiliki kopula yang disebut *certain verbs* (kata kerja tertentu) sebagai kopula sedangkan pada bahasa Indonesia tidak ada. Dalam B2 misalnya: *become (get, turn, grow), feel, smell, sound, taste, appear* dan *seem* adalah kata kopula.

Selain perbedaan di atas, terdapat pula persamaan dalam penggunaan kopula yaitu kopula *menjadi*. Kopula *menjadi* tidak dapat dihilangkan karena kopula ini pasti bersifat verbal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Fokus terhadap analisis kontrastif terhadap kopula dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris menunjukkan persamaan dan perbedaan. Setelah dianalisis kedua bahasa tersebut memperlihatkan perbedaan yang signifikan. Kopula pada bahasa Indonesia dapat dihilangkan sedangkan pada bahasa Inggris kopula “wajib” dipakai untuk menghubungkan subjek dengan komplemen karena pada B2 frasa maupun kalimat harus terdapat verba. Selain itu, perubahan kopula pada B2 sangat dipengaruhi oleh bentuk kala, aspek dan subjek dalam suatu kalimat yang ingin disampaikan sementara tidak demikian pada B1, bentuk kopula tetap walau diucapkan pada waktu dan subjek yang berbeda.

Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap pembelajaran B2 pada siswa atau pembelajar dengan B1 (bahasa Indonesia) karena kopula pada B2 memiliki peranan penting sedangkan pada B1 kedudukan kopula dapat dilesapkan. Walaupun memang tidak mengubah substansi kalimat tetapi tentu menghambat penguasaan B2.

Perbedaan selanjutnya adalah bahwa pada B2 terdapat beberapa kata yang sudah pasti disebut *linking verb* (kopula) sedangkan pada B1 tidak terdapat kata-kata yang pasti selain adalah, merupakan dan menjadi. Selain perbedaan, terdapat pula persamaan yakni kopula *menjadi*, untuk kalimat pada B1 dan B2, jika terdapat kopula *menjadi*, ia tidak dapat dihilangkan/dilesapkan baik pada B1 dan B2.

Adapun saran dari artikel ini adalah bahwa analisis kontrastif memiliki tujuan agar pembelajaran B2 dapat berlangsung dengan baik dan meminimalisir hambatan yang dihadapi pembelajar, dengan mengetahui unsur-unsur yang sama atau unsur yang membedakan antar bahasa ibu pembelajar dengan bahasa asing, oleh karena itu diharapkan pengajar B2 memberikan konsep yang matang khususnya tentang kopula antar kedua bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azar, Betty Schramper. 1993. *Understanding and Using English Grammar*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Brown, R. 1973. *A first language*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Drajati, Nur Arifah. 2008. *Analisa Kontrastif Pengandaian Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris*. <http://himapsiblog.blogspot.com/2008/01/analisa-kontrastif-pengandaian-bahasa.html>. di akses pada tanggal 26 November 2008
- Google Books. 2008. *Contoh Kalimat dengan Kata Kopulatif*. http://books.google.co.id/books?id=y9sUpTlBxR0C&printsec=frontcover&dq=contoh+kalimat+dengan+kata+kopulatif&source=gbs_summary_s&cad=0. Diakses pada tanggal 26 desember 2008
- Lubis. 2008. *Analisis Kontrastif*. <http://lubisgrafura.wordpress.com/2008/09/17/anakon-ii/>. Di akses pada tanggal 26 Desember 2008
- Lyons, John. 1995. Diterjemahkan oleh Soetikno. *Pengantar Teori Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Massofa. 2008. *Permasalahan dalam Analisis Kesalahan dan Analisis Kontrastif*. <http://massofa.wordpress.com/2008/08/27/permasalahan-dalam-analisis-kesalahan-berbahasa-dan-analisis-kontrastif/>. Di akses pada tanggal 26 Desember 2008
- Verharr, J.W.M. 1992. *Pengantar Teori Linguistik*. Jogjakarta: Universitas Gajah Mada Press
- _____. 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Jogjakarta: Universitas Gajah Mada Press